



Pemberdayaan Mahasiswa Berbasis Perilaku Technopreneur dalam Membangun Jiwa Wirausaha

Sri Lestari¹, Yuli Nurasi², Sonhaji³

^{1,2,3} Politeknik Purbaya Tegal Jawa Tengah, Indonesia

Email : srilestarislw18@gmail.com¹, yulinura2207@gmail.com², sonhaji98@gmail.com³

Abstrak

Selama pandemi covid-19 melanda masyarakat dunia seluruh aspek kehidupan dilakukan secara daring. Begitu pula dengan sektor ekonomi yang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk melakukan serangkaian proses bisnis. Dalam hal ini penguasaan teknologi sangat diperlukan untuk membangun jiwa wirausaha berbasis technopreneur supaya bisa tetap bertahan dalam sulitnya perekonomian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan mahasiswa berbasis perilaku technopreneur dalam membangun jiwa wirausaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung dengan studi literatur. Hasil menunjukkan bahwa perilaku technopreneur dapat membangun jiwa wirausaha. Faktor-faktor yang mempengaruhinya berupa pembiasaan mengikuti pelatihan berbasis teknologi digital, menuangkan ide dalam sebuah produk, pandai membaca peluang dan kesempatan dalam menggunakan media sosial dan berani mengambil resiko dari bisnis yang dijalankan.

Kata Kunci: *Technopreneur, Jiwa Wirausaha, Teknologi, Entrepreneur*

Abstract

During the COVID-19 pandemic, all aspects of life are carried out online. Likewise with the economic sector that utilizes technological sophistication to carry out a series of business processes. In this case, mastery of technology is needed to build a technopreneur-based entrepreneurial spirit so that they can survive in the difficult economy in Indonesia. This study aims to determine the empowerment of students based on technopreneur behavior in building an entrepreneurial spirit. The method used is a qualitative descriptive approach which is supported by a literature study. The results show that the behavior of technopreneurs can build an entrepreneurial spirit. The factors that influence it are in the form of getting used to participating in digital technology-based training, expressing ideas in a product, being good at reading opportunities and opportunities in using social media and daring to take risks from the business being run.

Keywords: *Technopreneur, Entrepreneurial Spirit, Technology, Entrepreneur*

PENDAHULUAN

Aktivitas yang serba digital telah mewarnai dunia saat ini. Sejak pandemi covid-19 berbagai sektor bergeser dari tehnik konvensional menuju teknik digital. Seluruh kebutuhan manusia dapat terpenuhi berkat perkembangan teknologi. Hal ini menjadi dasar semua sektor dalam pengelolaan instansi mereka. Termasuk bidang kewirausahaan yang menerapkan pengelolaan bisnis berbasis paradigma modern. Para pemangku bisnis bergerak membangun perusahaan digital guna meningkatkan daya saing dan efisiensi proses bisnis yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tantangan bagi pelaku wirausaha saat ini tidak hanya mahir dalam teori dan praktik saja, melainkan perlu memiliki penguasaan teknologi untuk mampu bersaing dalam dunia bisnis yang serba digital (Kurniullah et al., 2021). Supaya setiap pelaku bisnis memiliki kemampuan berwirausaha yang sadar akan kemajuan teknologi perlu dilakukan pengembangan diri secara intens. Bisa dengan aktif mengupgrade kualitas diri dengan mengikuti pelatihan atau Pendidikan. Wirausahawan yang mahir dalam penguasaan teknologi akan mampu bersaing dan unggul daripada mereka yang tidak mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

Untuk memiliki skill tersebut perlu dimulai sejak dini. Sehingga muncullah konsep technopreneur yakni seseorang yang memiliki kemampuan mengembangkan jiwa wirausaha dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses bisnis sesuai dengan keahlian setiap pelaku usaha (Arrohman, 2013). Technopreneurship merupakan sebuah konsep yang mengintegrasikan antara keterampilan melakukan usaha dengan kemampuan pemanfaatan teknologi (Isdarmini, 2020; Siregar et al., 2002).

Konsep technopreneurship perlu diajarkan bagi generasi muda khususnya para mahasiswa. Hal ini menjadi penting karena diharapkan mahasiswa yang telah selesai menempuh jenjang pendidikannya diharapkan tidak hanya mampu menguasai keilmuan yang mereka dapat di bangku kuliah melainkan juga memiliki perilaku technopreneur. Sehingga diharapkan mereka mampu menjadi sarjana yang mandiri dan mampu menciptakan peluang kerja. Perilaku technopreneur meliputi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan wirausaha berbasis teknologi. Untuk itu diperlukan pemberdayaan mahasiswa berbasis technopreneur untuk membangun jiwa berwirausaha.

Lulusan yang memiliki perilaku technopreneur dalam kesehariannya diharapkan kelak akan memiliki jiwa berwirausaha sehingga siap bersaing dan mampu bertahan hidup berdampingan dengan masyarakat dengan mengimplementasikan wirausaha berbasis keterampilan penguasaan teknologi (Hidayat et al., 2018). Dewasa ini sudah menjadi hal umum bahwa lulusan sarjana banyak yang mencari kerja, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran akan meningkat jika setiap lulusan tidak dibekali perilaku technopreneur.

Pertumbuhan jumlah pelaku bisnis meningkat sejak zaman presiden Susilo Bambang Yudhono. Berdasarkan data dari kementerian koperasi dan usaha kecil menengah republik Indonesia sejak tahun 2012 hingga 2010 meningkat dari 0,18% menjadi 1,56%. Subari (2009), mengungkapkan bahwa bisnis yang berlandaskan pada perkembangan teknologi dan strategi inovasi diharapkan mampu menjadi faktor perkembangan ekonomi nasional.

Salah satu aspek untuk mencapai misi tersebut adalah dengan mencetak generasi muda untuk memiliki jiwa berwirausaha dengan menerapkan perilaku technopreneur. Perilaku tersebut meliputi kemampuan menggunakan teknologi dalam bisnis yang ditekuninya, memiliki sikap optimis, kreatif, berani menanggung resiko atas apa yang telah direncanakan dan dilakukan (Nurbudiyani, 2013). Perilaku technopreneur juga dicerminkan dengan sikap yang selalu dinamis dan ingin selalu berkembang, berinovasi dan mengupgrade potensi yang dimilikinya.

Perilaku technopreneur tercerminkan dari asal kata technopreneurship dimana kata tersebut berasal dari kata teknologi dan entrepreneurship. Kata teknologi secara umum digunakan untuk implementasi ilmu pengetahuan di dalam dunia industri untuk menciptakan alat guna mempermudah urusan bisnis demi tercapainya hasil yang optimal. Sedangkan kata entrepreneur diartikan sebagai pelaku bisnis atau sekelompok orang yang menciptakan peluang usaha dengan cara mengidentifikasi peluang yang ada untuk memperoleh keuntungan dan berani menanggung seluruh resiko (Zimmerer & Scarborough, 2008).

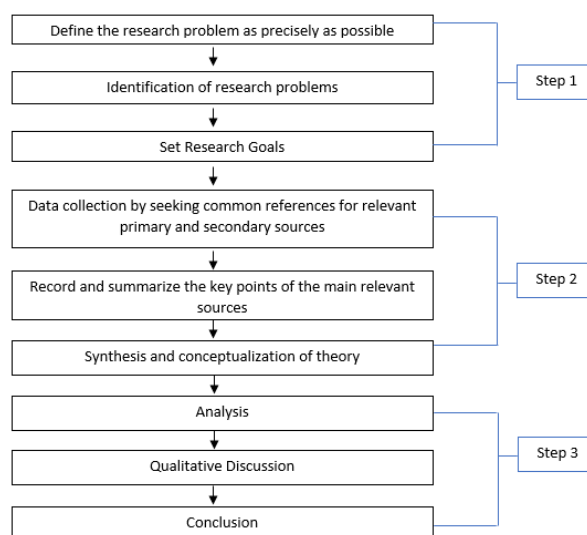
Definisi technopreneurship menurut Badan pengajian dan penerapan teknologi (2010) menyebutkan bahwa technopreneur berasal dari kata Teknik dan entrepreneur dimana kedua kata ini memiliki arti orang yang mahir dalam bidang teknologi dan memiliki kemampuan membaca peluang di bidang teknologi tersebut. Secara praktisnya dapat diartikan pula orang yang memiliki keahlian di bidang teknologi serta memiliki jiwa berwirausaha. Bisa juga diartikan sebagai orang yang memiliki usaha dalam bidang teknologi informasi sesuai dengan bidang keahliannya. Sehingga menghasilkan produk yang memiliki daya guna bagi dirinya sendiri maupun bangsa Indonesia.

Perbedaan mendasar antara entrepreneur dengan technopreneur adalah jika entrepreneur diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan mengelola, mengatur dan mengkoordinasikan bisnis serta berani mengambil resiko, sedangkan technopreneur diartikan sebagai pelaku bisnis yang melibatkan penggunaan teknologi dalam bisnisnya.

Seorang technopreneur akan sangat jeli membaca peluang dan kesempatan yang ada di sekitarnya. Produk atau jasa yang dihasilkannya pun merupakan perwujudan dari kreativitas dan inovasi dari pelaku bisnis. Sehingga pada akhirnya akan meningkatkan lapangan kerja dan menjadi orang yang mandiri setelah lulus dari bagku perkuliahan. Mengingat pentingnya jiwa wirausaha maka pengemblengan mental sebagai pengusaha perlu dilatih sejak usia muda. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pemberdayaan mahasiswa melalui perilaku technopreneur untuk membangun jiwa kewirausahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dari penelitian terbaru yang relevan dengan topik untuk selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada. data yang sudah dianalisis kemudian dibahas dengan mencocokkan terhadap teori yang ada untuk mendapatkan hasil yang valid. Tahapan penelitian meliputi:



Gambar 1. Alur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan telaah Pustaka dalam penelitian menunjukkan bahwa keterampilan technopreneur memberikan pengaruh yang baik bagi para mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan mahasiswa dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang menekankan unsur praktik. Seperti mengikuti pelatihan langsung oleh seorang mentor yang sudah berhasil berkecimpung dalam dunia bisnis. Hal ini akan menjadi motivasi tersendiri untuk para

calon pelaku bisnis yang disini kita sebut mahasiswa. Pelatihan yang diikuti bisa berupa mahasiswa mengikuti sebuah event yang bertajuk pengembangan produk lokal berbasis teknologi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Marfuah (2019) integrasi antara Pendidikan, teknologi dan entrepreneurship dapat menumbuhkan jiwa technopreneurship.

Pemanfaatan teknologi dibidang kewirausahaan memiliki manfaat yang banyak meliputi efektifitas dan efisiensi waktu. Secara tidak langsung hal ini akan memudahkan para pelaku bisnis untuk menciptakan suatu inovasi. Menurut Rahayuningsih (2020) dalam pengabdianya mengatakan bahwa penggunaan manfaat teknologi digital dapat menambah keterampilan usaha dan meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi digital.

Survei yang dilakukan oleh Yusmedi Nurfaizal pada tahun 2014 menunjukkan bahwa faktor gender juga mempengaruhi pembentukan niat dan keberanian untuk menjadi wirausahawan pasca lulus sarjana. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dalam menjalankan technopreneurship dibandingkan dengan wanita sebanyak 88,6%. Responden laki-laki berani mengambil resiko, dan memiliki niat kewirausahaan yang tinggi. Namun, hal ini tidak serta merta mengindikasikan kalau wanita tidak mampu menjadi seorang pengusaha. Dalam karya Manurung (2007) menuturkan jika wanita juga memiliki keinginan untuk berbisnis meskipun secara kodrat diharapkan mendidik anak dan mengatur urusan rumah tangga. Sudah tidak zamannya wanita hanya menjadi pekerja domestik yang bertugas untuk mengurus anak dan melakukan pekerjaan rumah.

Faktor-faktor yang mendorong seorang wanita berani berkecimpung di dunia usaha meliputi:

1. Faktor Keluarga Pengusaha

Keluarga yang sudah memiliki bisnis yang besar kemungkinan akan mewariskan atau pun dilanjutkan oleh generasi selanjutnya. Sehingga perlu pembibitan dan pengkaderan menuju generasi selanjutnya.

2. Sengaja Terjun Ke Dunia

Maraknya anak muda yang sukses mendirikan startup di bidang teknologi memicu kaum millennial untuk mengikuti jejaknya.

3. Pekerjaan Sampingan

Mahasiswa tingkat akhir biasanya memiliki banyak waktu luang sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mencoba hal baru dengan mencoba mencari part time atau pekerjaan sampingan. Selain untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan mencoba part time mampu memberikan pengalaman tersendiri bagi mahasiswa tersebut.

4. Terpaksa

Tidak semua mahasiswa berasal dari keluarga yang mampu dengan kondisi ekonomi yang serba berkecukupan. Sehingga membuat mereka untuk mencari atau mendirikan bisnis berbasis digital. Penting bagi mereka untuk memiliki perilaku technopreneur. Dengan demikian, mereka akan memiliki keberanian untuk menciptakan bisnis berbasis technopreneur.

5. Sekedar Mencoba

Masa muda merupakan waktu dimana mereka memiliki keinginan dan rasa penasaran yang tinggi. Sehingga mereka terpancing untuk mencoba hal baru. Tidak sedikit mahasiswa yang mencoba peruntungan dengan menjalankan bisnis online. Perilaku technopreneur akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan bisnis mereka. Hasil akhirnya mereka akan menjadi mahasiswa yang mandiri. Menurut Marti'ah (2017) perilaku technopreneur akan mencetak manusia-manusia yang mandiri.

Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa tingkat akhir. Mereka mengatakan senang dan tertarik mengikuti pelatihan technopreneur. Pelatihan tersebut menjadikan merasa semakin percaya

diri untuk membangun bisnis berbasis teknologi digital. Mahasiswa merasa tertantang untuk mencoba hal baru dan menuangkan ide mereka menjadi sebuah produk. Beberapa perilaku technopreneur yang dapat membantu mahasiswa membangun jiwa bisnis adalah dengan melakukan rangkaian aktivitas bisnis seperti praktik berjualan online, produksi sebuah barang atau jasa, dan marketing.

Perilaku technopreneur dapat diwujudkan dalam pembuatan sebuah produk yang mengusung unsur kreativitas dan inovasi. Produk yang dihasilkan juga harus membawa nilai kemanfaatan yang konkrit bagi masyarakat. Produk yang dihasilkan juga harus memiliki sasaran yang jelas, siapa yang akan menjadi target dari produk tersebut. Dengan harapan supaya mudah diterima oleh masyarakat. Dengan demikian produk akan cepat laku dipasaran.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan kegiatan evaluasi. Perilaku technopreneur selanjutnya yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa adalah konsisten melakukan evaluasi kinerja. Tujuan dari dilakukannya evaluasi adalah sebagai metode untuk membuat produk semakin baik dan meminimalisir kekurangan maupun kesalahan yang terjadi.

Terakhir adalah memiliki niat dan semangat belajar. Perkembangan teknologi merupakan suatu hal yang sangat dinamis sehingga perlu mengikuti perkembangannya agar kemampuan penguasaan teknologi terupdate. Motivasi mahasiswa dapat ditingkatkan salah satunya dengan mengikuti pembelajaran technopreneurship. Dengan demikian pengalaman dan wawasan pelaku bisnis meningkat. Selain itu dengan mengikuti kegiatan di luar akan menambah relasi dan Kerjasama dalam melakukan bisnis (Muhanifah & Fatah, 2020).

SIMPULAN

Penguasaan teknologi menjadi faktor terpenting dalam membangun jiwa wirausaha. Di era yang serba digital perilaku entrepreneur dibutuhkan guna menuangkan ide kreatif menjadi sebuah produk. Beberapa faktor yang mendukung pemberdayaan mahasiswa adalah dengan menerapkan entrepreneur meliputi memiliki niat yang sungguh-sungguh, berani mengambil resiko, pandai membaca peluang dan kesempatan di social media.

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap mahasiswa, khususnya tingkat akhir, supaya memiliki perilaku technopreneur di era digital. Sehingga diharapkan akan menjadi lulusan yang mandiri dan mampu menciptakan peluang kerja. Hal ini akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrohman, S. Konferensi Nasional 'Inovasi dan Technopreneurship'IPB International Convention Center, Bogor, 18-19 Februari 2013. Res. Bus. DIPONEGORO Univ. Dedic. Indones. YOUNG TECHNOPRENEUR TO BUILT UP Bright NATION, 18-19
- Hidayat, H., Herawati, S., Syahmaidi, E., Hidayati, A., & Ardi, Z. (2018). Designing of technopreneurship scientific learning framework in vocational-based higher education in Indonesia. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*, 7(4), 123-127. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.9.2063>
- Isdarmini, A. (2020). Strategi Pembudayaan Technopreneur Menuju Madrasah Hebat di MAN 2 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 131-142. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-01>
- Kurniullah, A. Z., Simarmata, H. M. P., Sari, A. P., Sisca, S., Mardia, M., Lie, D., ... & Fajrillah, F. (2021). *Kewirausahaan dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis
- Manurung, A. H. (2007). *Wanita Berbisnis UM Makanan*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara .
- Marfuah, H. H. (2019, August). Menumbuhkan jiwa technopreneurship mahasiswa melalui kegiatan Techno Party Goes To Campus. In *Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika (Vol. 1, No. 1)*.
- Marti'ah, S. (2017). *Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif*

Ilmu Pendidikan. *Edutic-Scientific Journal of Informatics Education*, 3(2).
Rahayuningsih, P. A. (2020). Pemanfaatan digital Kufi dalam meningkatkan technopreneurship pada Organisasi Prisma. *WIDYA LAKSANA*, 9(2), 213-216
Siregar, D., Purnomo, A., Mastuti, R., Napitupulu, D., Sadalia, I., Sutiksno, D. U., ... & Simarmata, J. (2020). *Technopreneurship: Strategi dan Inovasi*. Yayasan Kita Menulis.
Zimmerer, Scarbrough. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Edisi kelima, Salemba Empat.